

Pendampingan Studi Lanjut “Membangun Keyakinan Pemilihan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi”

Ferisa Prasetyaning Utami, Weni Anggraini, Dhanang Suwidagdhho

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ferisa.utami@untidar.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 06-06-2024

Direvisi: 15-06-2024

Diterima: 28-06-2024

Abstract: *The thing that needs to be considered in further studies in higher education is that there is a match between interests and talents and the major or study program. According to the Student Independence Competency Standards related to the career field for high school students, they have career insight and readiness. Preparation for selecting further studies at a higher education institution requires many considerations, apart from the condition of the student's talents and interests, other factors may occur, for example the expectations of parents who require their children to study in a certain study program or at a certain university. Therefore, there is assistance in study choices. continued "growing confidence in choosing further studies in tertiary institutions" as a solution to help class XII high school students in determining their career choices in tertiary institutions. The training participants are class XII students at SMA Negeri 3 Magelang. This training starts from the planning stage, namely carrying out internal and external coordination to prepare everything needed for training activities. The second stage is implementation, training is carried out by presenting material. The third stage is evaluation, evaluation is carried out during continuous activities and evaluation after the training is complete. The output of this activity is to increase (1) awareness regarding the ability to adapt the choice of major to one's condition (potential, interests, talents) and even economic conditions; (2) building constructive communication with parents about parents' expectations regarding further study options and students' perceptions that parental involvement is also a form of support; (3) foster motivation and confidence in choosing the major or study program that has been made an option career, further study, career guidance*

Keyword

Abstrak: Hal yang perlu diperhatikan dalam studi lanjut di perguruan tinggi adalah adanya kesesuaian antara minat dan bakat dengan jurusan atau program studi. Menurut Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik yang berkaitan dengan bidang karir bagi peserta didik SMA adalah memiliki Wawasan dan kesiapan karir. Persiapan untuk pemilihan studi lanjut di PT memerlukan banyak pertimbangan, selain kondisi bakat dan minat peserta didik, factor lainnya mungkin dapat terjadi misalnya harapan dari orang tua yang menuntut anaknya kuliah di program studi tertentu atau di perguruan tinggi tertentu. Oleh karena itu adanya pendampingan pilihan studi lanjut “menumbuhkan keyakinan pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi” sebagai solusi untuk membantu peserta didik SMA kelas XII dalam menentukan pilihan karirnya di perguruan tinggi. Peserta pelatihan yaitu peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Magelang. Pelatihan ini dimulai dari tahap perencanaan, yaitu melakukan koordinasi internal dan eksternal untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan

pelatihan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pelatihan dilaksanakan dengan penyajian materi. Tahap ketiga yaitu evaluasi, evaluasi dilakukan selama kegiatan secara kontinyu dan evaluasi setelah pelatihan selesai. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan (1) kesadaran terkait kemampuan menyesuaikan pilihan jurusan dengan kondisi diri (potensi, minat, bakat) bahkan kondisi perekonomian; (2) membangun komunikasi konstruktif kepada orang tua tentang harapan orang tua mengenai pilihan studi lanjut dan persepsi peserta didik bahwa keterlibatan orang tua juga merupakan bentuk dukungan; (3) menumbuhkan motivasi dan keyakinan dalam memilih jurusan atau program studi yang telah dijadikan opsi

Kata Kunci: karir, studi lanjut, bimbingan karir

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa esensial untuk meningkatkan pengembangan potensi, minat dan bakat. Khususnya pada bidang karir, remaja SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas XII diharapkan dapat menentukan pilihan karir di masa depan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi ataupun bekerja. Pada umumnya remaja yang bersekolah di jenjang SMA ketika sudah lulus cenderung ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal yang perlu diperhatikan dalam studi lanjut di perguruan tinggi adalah adanya kesesuaian antara minat dan bakat dengan jurusan atau program studi. Menurut Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik yang berkaitan dengan bidang karir bagi peserta didik SMA adalah memiliki Wawasan dan kesiapan karier. Hal ini meliputi tiga tataran yaitu 1. Pengenalan : Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah; 2. Akomodasi : Internalisasi nilai- nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir; 3. Tindakan: Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir. Siswa SMA sebagai remaja yang kurang sadar akan potensi yang dimiliki dapat berakibat pada kesalahan dalam menentukan pilihan hidupnya (Santrock, 2011).

Situasi yang terjadi pada mitra adalah mitra merupakan peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan SMA kelas XII di SMA N 3 Magelang. Adapun kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa mereka sudah waktunya untuk memikirkan perencanaan karir di masa depan khususnya pada jangka pendek adalah pilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Persiapan untuk pemilihan studi lanjut di PT memerlukan banyak pertimbangan, selain kondisi bakat dan minat peserta didik, factor lainnya mungkin dapat terjadi misalnya harapan dari orang tua yang menuntut anaknya kuliah di program studi tertentu atau di perguruan tinggi tertentu. Bahkan system seleksi masuk perguruan tinggi pada tahun ini memiliki perubahan yakni yang sebelumnya disebut SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) menjadi SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru). Hal ini tentu berdampak pada peserta didik untuk menentukan pilihan program studi.

Problem yang dialami oleh mitra adalah adanya kebingungan dan kekurangmantapan dalam perencanaan pilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Khususnya adalah pemilihan jurusan atau program studi yang sesuai dengan bakat dan minat. Sebagian besar peserta didik masih belum yakin tentang program studi pilihannya. Beberapa factor penyebabnya adalah adanya tuntutan kedua orang tua untuk memilih program studi tertentu, kurang percaya diri dengan kemampuan diri, persepsi tentang jumlah pesaing terhadap program studi pilihan pada perguruan tinggi tertentu yang membuat pesimistis, prospek kerja lulusan program studi yang menjadi pilihan dan informasi yang minim tentang program studi tertentu yang menjadi pilihan

Metode

1. Observasi

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para peserta didik kelas XII di SMA Negeri 3 Magelang yang berjumlah 3 kelas (2 kelas IPA dan 1 kelas IPS). Observasi awal merupakan hasil rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 3 Magelang bahwa peserta didik kelas XII sebagian besar masih belum memiliki kemampuan dan kemandirian untuk menetapkan pilihan program studi ataupun perguruan tinggi.

2. Pelaksanaan dan Evaluasi

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini ditempuh sebagai berikut:

- a. Koordinasi Internal dalam tim pengabdian (dosen) untuk membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan (materi, perlengkapan, akomodasi, administratif).
- b. Koordinasi Eksternal dilakukan dengan SMA Negeri 3 Melang untuk saling bekerja sama dalam penyediaan tempat pelatihan, dan penentuan kelas yang menjadi sasaran pengabdian berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.
- c. Kegiatan sesi 1 yaitu pemberian layanan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya studi lanjut di perguruan tinggi. Materi ini difokuskan untuk melihat urgensi jika peserta didik melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- d. Kegiatan sesi 2 yaitu pemaparan materi tentang "Menyelaraskan antara harapan diri dengan keinginan orang tua dalam pemilihan studi lanjut". Pada sesi ini difokuskan untuk memberikan pandangan kepada peserta didik tentang cara bagaimana menyamakan visi dengan orang tua terkait pilihan studi lanjut
- e. Kegiatan sesi 3 yaitu Pelatihan motivasi untuk memantapkan pilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Sesi ini berfokus pada ranah afeksi yang mana peserta didik memiliki keyakinan untuk menentukan pilihan program studi berdasarkan kemampuan diri dan minat yang dimiliki.
- f. Kegiatan sesi 4 yaitu sharing dan konsultasi personal. Sesi ini jika ada peserta didik yang masih membutuhkan konsultasi secara personal atau kelompok tentang pilihan studi lanjut dapat dilakukan pada sesi ini.

3. Kegiatan Evaluasi

Pengisian tes sederhana tentang kenali potensi diri, pada sesi ini peserta didik dapat mengisi tes sederhana tentang potensi diri yang dapat memberikan wawasan tentang kesesuaian antara potensi dengan program studi atau jurusan yang dipilih

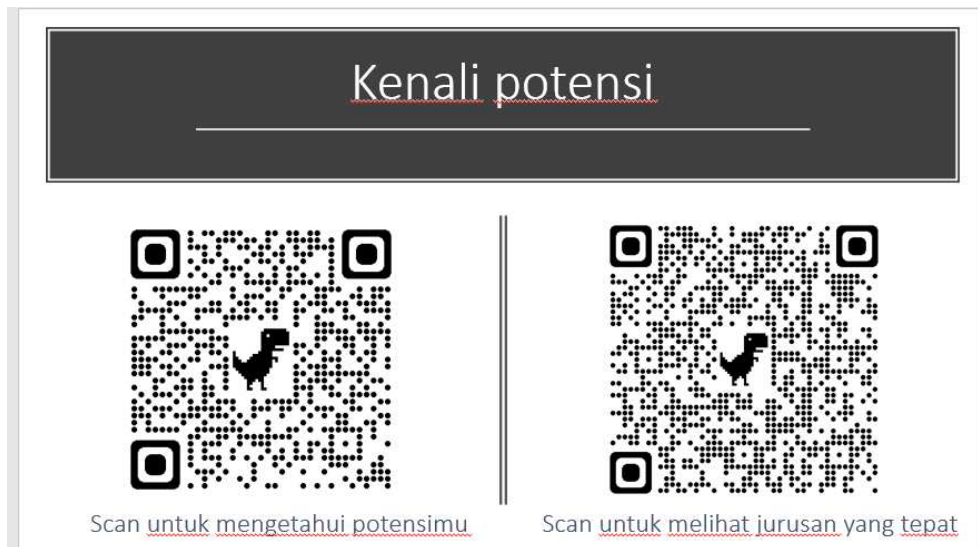
Pengisian lembar refleksi kegiatan. Lembar ini untuk mengetahui dampak yang diperoleh selama kegiatan. Terdiri dari lembar kelebihan diri, lembar kekurangan diri dan motivasi kepada sahabat.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Kamis dan Jumat, 16 dan 17 Februari 2023. Pada hari pertama yaitu tanggal 16 Februari 2023 diisi dengan kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah terkait analisis situasi dan kondisi mitra untuk menentukan topik materi yang akan dilakukan.

Pada tanggal 17 Februari 2023 diisi dengan pemberian pendampingan kepada siswa dengan alokasi 4 sesi yaitu (1) Sesi pertama: Urgensi dan Manfaat Kuliah di Perguruan tinggi dan disertai tes potensi sederhana, (2) sesi kedua : pemaparan materi tentang " Menyelaraskan antara harapan diri dengan keinginan orang tua dalam pemilihan studi lanjut" ; (3) sesi ketiga Pelatihan motivasi untuk memantapkan pilihan studi lanjut di perguruan tinggi.; (4) sesi keempat adalah sharing dan konsultasi personal.

Pada sesi pertama adalah urgensi dan manfaat kuliah di perguruan tinggi memberikan wawasan kepada peserta didik tentang manfaat yang dapat diperoleh jika individu dapat berkuliah di pendidikan tinggi. Pada sesi ini juga membahas pentingnya memahami potensi dan kemampuan diri dengan jurusan dan program studi pilihan. Kemudian siswa diminta untuk mengisi tes sederhana untuk mengenali potensi dan jurusan. Hasil dari tes tersebut meskipun hanya sederhana setidaknya memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa individu perlu mengenali minat dan kemampuan ketika akan memilih jurusan atau program studi agar nantinya tidak salah jurusan atau program studi.



Gambar 4.1 Barcoce tes potensi sederhana dan jurusan

Kemudian pada sesi kedua adalah tentang “Menyelaraskan antara harapan diri dengan keinginan orang tua dalam pemilihan studi lanjut”. Hal ini tidak dipungkiri beberapa siswa mengalami kebingungan untuk memilih jurusan yang diinginkan karena terhalang keinginan atau restu orang tua. Pada saat sesi kedua ini diskusi berjalan dinamis. Ada beberapa peserta didik yang memberikan masukan bahwa pilihan orang tua dapat diakomodir pada pilihan kedua pada saat SNPMB. Membangun komunikasi yang beretika dan konstruktif ditekankan pada kegiatan sesi kedua ini.

Pada sesi ketiga adalah pelatihan motivasi untuk memantapkan pilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Pada sesi ketiga ini disajikan film pendek motivasi yang dapat memberikan semangat dan gairah peserta didik untuk yakin akan pilihan keputusannya, serta dapat bertanggung jawab tentang keputusan yang diambil. Pada akhir sesi ketiga ini peserta didik diminta untuk mengisikan lembar refleksi kertas berwarna yang berjumlah tiga lembar. Lembar pertama tentang kelebihan atau potensi yang dimiliki (kertas warna kuning); kemudian lembar kedua adalah tentang hal-hal yang membuat khawatir / pesimis (kertas warna merah); lembar terakhir / ketiga adalah tentang menulis kata motivasi untuk sahabat (warna hijau). Untuk lembar yang kedua, peserta didik diminta untuk merobek tentang hal-hal yang membuatnya pesimis. Kemudian lembar pertama, peserta didik diminta untuk menempelkan pada buku tulis/ buku pelajaran agar mudah diingat tentang hal-hal yang menjadi kelebihan, dan lembar ketiga peserta didik diminta untuk memberikan kertas tersebut kepada temannya.



Gambar 4.2 Peserta didik menuliskan lembar refleksi pada kertas warna-warni



Gambar 4.3 Peserta didik menuliskan lembar refleksi pada kertas warna-warni

Pada sesi keempat atau sesi terakhir adalah sharing dan konsultasi personal. Peserta didik yang memiliki kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan yang telah ada (peserta didik telah memiliki pilihan namun terkendala) dapat melakukan sharing dan konsultasi secara personal dalam suasana kelas kepada fasilitator. Pada sesi ini banyak peserta didik yang mempertimbangkan perlu atau tidaknya memiliki perguruan tinggi cadangan di swasta. Kegiatan

sesi keempat ini memiliki keterbatasan terkait waktu yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kurang maksimal dalam mengakomodir pertanyaan dari setiap peserta didik.

Diskusi

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya (Istirahayu, 2018). Khususnya adalah Bimbingan Karir, merupakan bidang layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik agar dapat merencanakan karir dimasa depan sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Pemberian pendampingan pemberian pendampingan pilihan studi lanjut “Membangun Keyakinan Pemilihan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi” merupakan bagian dari bimbingan karir yang harapannya dapat membantu peserta didik kelas XII untuk merencanakan dan mengambil keputusan pilihan studi lanjut ke jenjang perguruan tinggi. Pemberian sesi pertama tentang urgensi dan manfaat studi lanjut ke perguruan tinggi memberikan dampak pada meningkatnya wawasan dan kesadaran peserta didik untuk lebih memahami potensi dan bakatnya ketika memilih jurusan. Pemberian tes sederhana tentang potensi diri dan kesesuaian jurusan setidaknya dapat memiliki gambaran bagi peserta didik untuk dapat memilih jurusan sesuai dengan kondisi dirinya.

Selanjutnya, sesi materi kedua tentang “Menyelaraskan antara harapan diri dengan keinginan orang tua dalam pemilihan studi lanjut” dapat memberikan wawasan pada peserta didik bahwa peran serta orang tua untuk studi lanjut merupakan bentuk dukungan. Pada factor eksternal peran teman sebaya dan orang tua memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan. Meskipun beberapa diantara peserta didik masih perlu mengkomunikasikan Kembali secara konstruktif tentang harapan diri yang berbeda dengan orang tua. factor ekstrinsik adalah harapan orang tua (Ellis & Sampe, 2022). Harapan orang tua kepada anaknya agar memiliki masa depan yang baik dijadikan landasan sebagai pertimbangan pemilihan jurusan. Selain itu ada factor eksternal lainnya yaitu teman sebaya. Faktor teman sebaya memiliki pengaruh pada pemilihan studi lanjut yang membuat peserta didik kurang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri (Suwanto, Istirahayu, Qonitha, 2022). Pemilihan jurusan yang tepat dengan kemampuan siswa akan menjadi sebuah hal yang penting dan tentu saja perlunadanya dukungan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, teman dan guru sebagai bentuk pendampingan bagi siswa (Ellis & Sampe, 2022)

Selanjutnya, factor intrinsic yang mempengaruhi pemilihan studi lanjut berkaitan dengan motivasi dan keyakinan diri (Ellis & Sampe, 2022). Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu. Sebagaimana teori kebutuhan maslow bahwa setiap manusia ingin mencapai aktualisasi diri yaitu menggapai cita-citanya melalui studi lanjut di perguruan tinggi (Rohman & Falah, 2016). Hal ini relevan pada pemberian materi sesi yang ketiga yaitu pelatihan motivasi untuk memantapkan pilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Ketika peserta didik sudah memiliki pilihan program studi atau jurusan tertentu, maka perlu memantapkan pilihan tersebut dengan penuh keyakinan. Pada sesi ini peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang membuatnya ragu dan hal-hal yang menjadi potensi positif untuk lebih meyakinkan tentang pilihan yang akan diputuskan. Hal-hal yang membuat ragu tersebut dituliskan dan dirobek sebagai tanda bahwa manusia perlu yakin dan tidak ragu atas kemampuannya. Hal-hal yang potensi positif harus disimpan sebagai symbol bahwa individu memiliki potensi masing-masing yang menghantarkan pada kesuksesan.

Sesi keempat merupakan sesi akhir yaitu sharing dan konsultasi personal. Beberapa peserta didik telah memiliki pilihan studi lanjut, hanya perlu diberikan motivasi bahwa pilihan

tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi diri (potensi, minat, bakat,) bahkan kondisi perekonomian juga turut dipertimbangkan. Strategi-strategi untuk mencari peluang agar dapat diterima di perguruan tinggi negeri juga dibahas secara diskusi aktif pada sesi ini. Beberapa peserta didik telah memiliki strategi khusus untuk memilih jurusan di PTN yang secara potensi memiliki peluang besar. Bahkan beberapa peserta didik telah mengutarakan untuk memiliki perguruan tinggi cadangan sebagai plan B ketika tidak diterima SNPMB.

Kesimpulan

Pemberian pendampingan pemberian pendampingan pilihan studi lanjut “Membangun Keyakinan Pemilihan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi” memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru bagi peserta didik tingkat SMA kelas XII dalam menentukan studi lanjut. Beberapa kemampuan yang telah didapatkan antara lain (1) kesadaran terkait kemampuan menyesuaikan pilihan jurusan dengan kondisi diri (potensi, minat, bakat) bahkan kondisi perekonomian; (2) membangun komunikasi konstruktif kepada orang tua tentang harapan orang tua mengenai pilihan studi lanjut dan persepsi peserta didik bahwa keterlibatan orang tua juga merupakan bentuk dukungan; (3) menumbuhkan motivasi dan keyakinan dalam memilih jurusan atau program studi yang telah dijadikan opsi.

Daftar Referensi

- Ellis, R., & Sampe, P. D. (2022). Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa Sma. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12-17.
- Endriani, A., Astuti, F. H., Lukitasari, D., & Rayani, D. (2020). Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 172-176.
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 139-144.
- Nadiarenita, A. A., Muslihati, M., & Hotifah, Y. (2017). Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut dengan Model Creative Problem Solving Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 18-25.
- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman di yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41-58.
- Suwanto, I., Istirahayu, I., & Qonitha, I. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 106-115.

